

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI (ENAM) SDN GUNOSARI 2

Eliyanto

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Jurusan PGSD, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: eliyanto888@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI (Enam) SDN Gunosari 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Gunosari 2. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa. Data hasil belajar diambil dari nilai tes setiap akhir siklus dan dari lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisa data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan melihat hasil evaluasi belajar dan hasil persentase ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I diperoleh dari nilai tes teratas 70 dengan ketuntasan klasikal 8,69%. Setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus II diperoleh dari nilai tes teratas 85 dengan ketuntasan klasikal 60,86%. Pada siklus III diperoleh dari nilai tes teratas 90 dengan ketuntasan klasikal 86,95%. Oleh karena itu hasil penelitian ini menerima dan membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan diduga penetapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika kompetensi dasar menggunakan factor prima untuk menentukan KPK dan FPB bagi siswa kelas VI SDN Gunosari 2 Tahun Pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Matematika

Abstract

Improving Student Learning Outcomes Through Demonstration Methods in Mathematics Subjects in Class VI (Six) SDN Gunosari 2. This study aims to determine the improvement of mathematics learning outcomes through demonstration methods. The subjects of this research were students of class VI SDN Gunosari 2. This research method was a classroom action research which was carried out in three cycles. The factor studied was student learning outcomes. Learning outcomes data were taken from test scores at the end of each cycle and from observation sheets. This research was conducted in cycles and each cycle consisted of: planning, implementation, observation, and reflection. Technical analysis of quantitative and qualitative data, namely by looking at the results of the learning evaluation and the percentage of learning completeness from cycle I to cycle III. The learning outcomes achieved in the first cycle were obtained from the top test score of 70 with classical completeness of 8.69%. After applying the demonstration method in the second cycle, it was obtained from the top test score of 85 with classical completeness of 60.86%. In the third cycle, it was obtained from the top test score of 90 with classical completeness of 86.95%. Therefore, the results of this study accept and prove the truth of the hypothesis set for the determination of the demonstration method to improve learning outcomes of basic mathematics using prime factors to determine the KPK and FPB for grade VI students of SDN Gunosari 2 Academic Year 2021-2022.

Keywords: *Improvement of Learning Outcomes, Demonstration Method, Mathematics*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (BNSP 2009:9). Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki

keseimbangan perkembangan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu perlunya setiap individu untuk memiliki pemikiran yang kritis dan mendalam untuk kehidupan sehari – hari. Dengan berfikir kritis manusia akan lebih mengetahui apa yang selajaknya bisa dilakukan oleh individu tersebut dalam kehidupn sehari - hari

Endang AS (2006:113) mengemukakan guru merupakan salah satu variabel kunci dalam dunia pendidikan formal. Guru adalah orang yang mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik dan mendewasakan, agar kemandiriannya dapat terwujud. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif sebagai tenaga profesional yang memberikan ilmu pengetahuan juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudoyo (1988:74) bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi. Sehingga matematika menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Banyak upaya sudah dilakukan untuk membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan. Berbagai metode dan pendekatan belajar telah dikembangkan untuk membuat siswa menyenangi matematika. hasil belajar kognitif matematika merupakan perubahan kemampuan peserta didik secara intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dalam ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan di dalamnya yang dapat digunakan manusia untuk memahami persoalan dalam kehidupannya (Herawati et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dan siswa kurang aktif untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. Aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang, guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah hingga siswa cenderung bosan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat baik dan efektif dalam menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang sifatnya pemahaman. Salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran guru menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Gunosari 2 dengan jumlah siswa 23 orang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Gunosari 2 dengan jumlah siswa 23 orang siswa.

Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu yang terdiri dari tiga siklus, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika melalui metode demonstrasi.

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Gunosari 2 adalah siswa aktif bergerak atau berkeliling di kelas, siswa suka bercanda di dalam kelas, malu bertanya, kurang berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa dekat dengan bantaran sungai ciliwung, sedangkan pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah pedagang, buruh cuci, dan ojek.

Desain dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, adalah metode demonstrasi yang bertujuan memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus yang diteliti disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai, sesuai desain dan faktor yang diselidiki oleh peneliti.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perbaikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Tindakan akan dinyatakan berhasil apabila 80% dari siswa kelas VI SDN Gunosari 2 dapat mencapai KKM yaitu 65.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III untuk menemukan faktor - faktor penyebab dari hasil tes ketiga siklus tersebut.

Data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif. Data dianalisis untuk memperoleh perbandingan nilai tes awal sampai nilai test siklus III. Analisis yang dilakukan peneliti dengan cara mendata secara statistik, berapa siswa yang telah mencapai angka ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika dan berapa yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal. Tingkat keberhasilan siswa dibagi menjadi lima kategori skala (Arikunto, 2003:215) dengan klasifikasi sebagai berikut:

No	Hari dan Tanggal	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Senin, 04 Oktober 2021	Matematika	Siklus I
2	Senin, 11 Oktober 2021	Matematika	Siklus II
3	Senin, 18 Oktober 2021	Matematika	Siklus III

Persentase	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60 % - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat rendah

Hasil belajar kognitif siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

(Slameto, 1988) Siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 (< 65) dinyatakan mengalami kesulitan belajar, sedang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 dinyatakan sudah tuntas belajar (≥ 65). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dapat dihitung dengan menggunakan deskriptif presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

(Sudjana, 1999) Rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

X = jumlah nilai

N = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengawali kegiatan perencanaan tindakan, guru menyusun beberapa alternatif tindakan berupa hipotesis tindakan. Berdasarkan masalah diatas hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Apabila guru mengajar menggunakan metode demonstrasi, maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga hasil belajarnya pun menjadi lebih baik.

Perencanaan Tindakan

Menyiapkan perencanaan tindakan antara lain: membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode, yang tepat, menyiapkan lembar kerja siswa dan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- Persiapan pembelajaran: membuat rencana perbaikan pembelajaran, skenario tindakan, merencanakan fokus pembelajaran, dan menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu guru menetapkan apabila rata-rata kelas 60,00 maka dianggap pembelajaran berhasil, jika dibawahnya berarti belum berhasil.
- Proses pembelajaran: kegiatan perbaikan pembelajaran diawali dengan apersepsi. Guru melanjutkan ke kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa post test kepada siswa.
- Penilaian hasil pembelajaran/umpan balik dalam proses pembelajaran. Guru memerlukan umpan balik untuk mengetahui kualitas upaya yang telah dikerjakannya yakni diperoleh melalui hasil tes formatif.

Pengamatan

Peneliti melakukan kerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelasnya. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar nilai tentang pembelajaran matematika.

Refleksi

Kekuatan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi:

- Siswa lebih konsentrasi dalam belajar
- Siswa lebih aktif dalam belajar
- Hasil belajar lebih baik
- Siswa menjadi lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan

Kelemahan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran:

- Guru harus menyiapkan media peraga pendukung terkait dengan materi yang disampaikan.
- Siswa yang malas hanya akan mengandalkan siswa lain yang dianggap pandai.

Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan:

Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Setelah mengerjakan post test hasil rata-rata kelas meningkat.

Kegagalan:

Dengan menggunakan metode demonstrasi, ternyata masih ada sebagian anak yang nilainya di bawah rata-rata. Guru tidak mempunyai banyak waktu dalam pengelolaan kelas, sehingga masih ada sebagian anak yang tidak bisa bekerja sama dengan baik.

Siklus 1

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I merupakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan metode ceramah. Selama pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi sementara siswa mendengarkan dan guru sesekali memberikan pertanyaan dengan tujuan agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun guru sangat dominan dan memegang kendali penuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga alur kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas menyebabkan interaksi antara siswa dan guru berjalan kurang aktif.

Hal ini juga dapat disebabkan kurangnya persiapan guru dalam mengajar dan alat, media atau bahan peraga yang digunakan kurang menunjang terkait dengan materi yang dibahas. Pada akhir pembelajaran guru biasanya memberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

Hasil tes ini merupakan hasil belajar siswa yang berpusat pada guru untuk menilai keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hasil tes yang merupakan prestasi siswa pada siklus I, II dan III disajikan secara rinci pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I, II dan III

No	Nama siswa	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III
1	Alif Rezaul Karim	50	65	75
2	Bela Safira	50	60	70
3	Duwi Mawaddatul Hasanah	60	70	75
4	Elok Nafisah	60	70	75
5	Firdaus Sultan Hidayah	50	60	75

6	Holimatus Sakdiyah	50	60	70
7	Ikbal Hasanudin	50	65	75
8	Ikrimatul Afkarina	50	60	70
9	Imam Baidawi	60	70	75
10	Maimuna	50	60	70
11	Moch. Dani	50	70	70
12	Mohammad Andika	50	65	70
13	Muhammad Figron Noril Alamin	50	60	60
14	Muhammad Romli	70	85	90
15	Nur Aini	50	70	70
16	Nuva Priyanto	50	65	70
17	Rendy Fariel Tri Hidayatullah	50	60	60
18	Selvia	50	60	60
19	Sitti Afifatus Sholehah	70	85	85
20	Sitti Amalia	60	70	75
21	Sri Wahyuni	50	60	65
22	Viko Ferdiansyah Saputra	60	70	70
23	Yesica Tungga Dewi	60	75	80
	∏	54,34	66,74	71,96

Tabel 2. Distribusi Skor Tes Pada Kondisi Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah = N×F	Ketuntasan
50	15	65,21	750	Belum tuntas
60	6	26,08	360	Belum tuntas
70	2	8,69	140	Tuntas
∑	23	100	1250	
∏			54,34	

Prestasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I tersebut berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor minimal yang diperoleh siswa sebesar 50,00 dan skor maksimal yang diperoleh adalah 70.

Berdasarkan obsevasi hasil belajar siswa kelas VI SDN Gunosari 2 peneliti menyimpulkan bahwa banyak siswa yang belum aktif mengikuti proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat mempengaruhi nilai ulangan harian siswa. Setiap tes evaluasi banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. KKM yang ditetapkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 65,00, sehingga banyak siswa yang mengikuti program remedial.

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi skor tes pada kondisi siklus I di atas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang mencapai skor 65 sebanyak 2 orang dari 23 orang siswa (8.69%). Dengan demikian siswa yang belum mencapai KKM sangat tinggi dengan persentase mencapai lebih dari 50%.

Masalah yang dialami adalah distribusi pencapaian hasil belajar siswa condong ke bawah (< KKM). Dan persentase siswa yang mencapai KKM belum mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan analisis perolehan skor tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa perlu adanya program perbaikan pembelajaran.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas ≥ 65	2	8,69
Tidak tuntas ≤ 65	21	91,30

Distribusi presentasi ketuntasan belajar pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar matematika dengan materi menentukan KPK dan FPB nampak bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dengan skor di bawah 65 sebanyak 21 orang sebesar 91.30%. Kondisi kelas seperti ini, menunjukkan kegagalan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif.

Siklus II

Kegiatan pelaksanaan siklus II adalah pemberian tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika dengan materi menentukan KPK dan FPB. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 66,74. Penghitungan persentase nilai yang diperoleh kelas VI dari jumlah sampel siswa sebanyak 23 orang.

Tabel 4. Distribusi Skor Tes Pada Kondisi Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah = $N \times F$	Ketuntasan
60	9	39,13	540	Belum tuntas
65	4	17,39	260	Tuntas
70	7	30,43	490	Tuntas
75	1	4,34	75	Tuntas
80	0	0	0	Tuntas
85	2	8,69	170	Tuntas
Σ	23	100	1535	
\bar{X}			66,73	

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Pada Siklus II

Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas ≥ 65	14	60,86
Tidak tuntas ≤ 65	9	39,13

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar pada siklus II maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar dengan KKM di atas atau sama dengan 65 dicapai oleh 14 orang siswa, atau 60,86% artinya bahwa siswa telah berhasil mencapai KKM dan siswa yang tidak tuntas sebesar 4 orang atau 39,13%. Keberhasilan yang dicapai pada siklus II menunjukkan perkembangan yang baik untuk pembelajaran, sehingga siklus penelitian dilanjutkan ke siklus III untuk mendapatkan hasil prestasi belajar siswa yang lebih baik.

siklus III

Hasil pembelajaran pada siklus I dijadikan dasar dalam menyusun perbaikan kerangka pembelajaran dan RPP dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi. Pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya kelemahan ditingkatkan dengan menyempurkan kelemahan-kelemahan yang ada. Hasil dari penyempurnaan tersebut ditindak lanjuti dalam tindakan kelas siklus II dan siklus III.

Tabel 6. Distribusi Skor Tes Pada Kondisi Siklus III

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah = $N \times F$	Ketuntasan
60	3	13,04	180	Belum tuntas
65	1	4,34	65	Tuntas
70	9	39,13	630	Tuntas
75	7	30,43	525	Tuntas
80	1	4,34	80	Tuntas
85	1	4,34	85	Tuntas
90	1	4,34	90	Tuntas
Σ	23		1655	
Π			71,95	

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Belajar Pada Siklus III

Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas ≥ 65	20	86,95
Tidak tuntas ≤ 65	3	13,04

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar pada siklus III maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar dengan KKM di atas atau sama dengan 65 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yang dicapai oleh 20 orang siswa, atau 86,95% artinya bahwa kenaikan tersebut memberikan dorongan yang besar sehingga dapat menaikkan 6 siswa untuk tuntas dan masih ada 3 orang siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam pengerjaan KPK dan FPB. Rata-rata prestasi belajar yang berada di atas KKM sebagian besar telah mengalami ketuntasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat ternyata perlu dilakukan suatu perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Matematika melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebab apa yang dikatakan Wardani (2005) dalam bukunya bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dikelasnya.

Indikator keberhasilan untuk aspek kognitif dapat dilihat dari hasil tes yang dicapai siswa, jika hasil belajar siswa mencapai 70 % secara individual dan 80 % secara klasikal, maka hasil belajar dikatakan tuntas.

Berdasarkan gambar diagram di atas, pada siklus I, hasil belajar kognitif (post tes siklus I) rata-ratanya adalah 54,34 dengan ketuntasan belajar 8,09 %. Pada siklus II, hasil belajar kognitif (post test siklus II) mengalami peningkatan menjadi 66,74 dengan ketuntasan belajar 60,86 %, hasil belajar kognitif (postes siklus III) juga mengalami peningkatan menjadi 71,96 dengan ketuntasan belajar klasikal 86,95 % siswa mendapat nilai tes minimal 65, sehingga secara klasikal hasil belajar kognitif telah tuntas. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penguasaan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran Matematika di kelas VI SDN Gunosari 2, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Melalui penerapan metode demonstrasi membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suatu proses

pembelajaran yang bermakna bagi siswa, peneliti menggunakan media pembelajaran mengacu pada proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung pada materi yang sedang dipelajari. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika semakin meningkat dari siklus I sampai siklus III, guru memberikan nilai penghargaan (reward) secara individu atau kelompok yang memperoleh nilai terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- FKIP, T. (2012). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herawati, R., Hanafi, Y., Safitri, I. Y., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Pembelajaran Daring Kelas II SDN Sleman 5 Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Youtube. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Hidayati, K. (2012). Pembelajaran Matematika Usia SD/MI Menurut Teori Belajar Piaget. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 291-308.
- Indriyastuti, dkk. (2007) *Matematika Idolaku Kelas VI*. Jakarta: Tiga Serangkai
- Suciati, dkk. (2005) *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsudin, A., & Budiman, N. (2004). *Profesi Keguruan 2*. Jakarta, Universitas Terbuka.